

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 11 SEMARANG**



Disusun oleh:

Nama : Anindhita Dewi Prabawati
NIM : 7101409016
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :



Dra. Dwi Astuti, M.Pd

NIP. 196101231986012001



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dapat diselesaikan.

Laporan PPL2 ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu praktikan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. S.Martono,M.Si., dekan FE Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Nanik Suryani,M.Pd., ketua jurusan Pendidikan Ekonomi
5. Dra.Dwi Astuti,M.Pd., selaku kordinator dosen pembimbing.
6. Dra.Hj. Sri Nurwati,M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 11 Semarang.
7. Kusno,S.Pd.,sebagai kordinator guru pamong PPL.
8. Amir Mahmud, S.Pd.,M.Si selaku dosen pembimbing pendidikan akuntansi.
9. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Negeri 11 Semarang.
10. Semua siswa-siswi SMA Negeri 11 Semarang.
11. Keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
12. Teman – teman mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 11 Semarang.
13. dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA Negeri 11 Semarang.

Laporan ini disusun sebagai laporan hasil Praktik Pengalaman Lapangan yang telah dilaksanakan dan diharap mampu menjadi modal dan pengalaman yang sangat berharga dalam mengajar di masa yang akan datang.

Semoga laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak. Praktikan mengucapkan maaf jika dalam penulisan laporan ini masih terdapat kesalahan.

Semarang, Oktober 2012



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan PPL	1
1.3 Manfaat PPL	2
BAB 2 Landasan Teori	
2.1 Dasar Pelaksanaan PPL 2	3
2.2 Struktur Organisasi Sekolah	4
2.3 Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMA.....	5
2.4 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	6
BAB 3 Pelaksanaan	
3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2	9
3.2 Tempat	9
3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	10
3.4 Materi Kegiatan	12
3.5 Proses Bimbingan	12
3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2	13
Refleksi Diri	14
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar Nama Mahasiswa PPL di SMA Negeri 11 Semarang
2. Lampiran 2 : Daftar Presensi Mahasiswa PPL
3. Lampiran 3 : Daftar Nama Siswa yang Diajar
4. Lampiran 4 : Kartu Bimbingan
5. Lampiran 5 : Kalender Pendidikan SMA Negeri 11 Semarang
6. Lampiran 7 : Agenda PBM
7. Lampiran 8 : Promes dan Prota
8. Lampiran 9 : Silabus
9. Lampiran 10 : RPP

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, terutama Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa dan mahasiswi menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya menjadi seorang guru. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai satu lembaga pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswa yang menempuh program studi kependidikan untuk menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Mata Kuliah ini dirasa sangat penting untuk memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa kependidikan sebagai calon guru di masa yang akan datang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bisa menjadikan para mahasiswa praktikan mempunyai pengalaman dan gambaran serta keterampilan sebagai seorang guru yang profesional. Ilmu yang pernah didapat di bangku perkuliahan bisa diterapkan pada saat pelaksanaan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan di SMA Negeri 11 Semarang memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi praktikan sebagai calon guru di masa depan.

1.2 Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa dalam hal ini adalah praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

1.3 Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

1. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dalam proses pembuatannya dibantu dan dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
2. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
2. Dapat menambah keprofesionalan guru.
3. Terbantu tenaga pengajarnya.

3. Manfaat bagi UNNES

1. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
2. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
3. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Dasar Pelaksanaan PPL 2

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah :

1. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomer 09 tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Undang-undang :
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaga Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah :
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaga Negara tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
4. Keputusan Presiden :
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang ;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas ;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi ;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;

- c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
7. Keputusan Rektor :
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang ;
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang ;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

2.2 Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

2.3 Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sebagai program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU RI No. 2 Th. 1989 Bab I Pasal 1 ayat 9).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No. 2 Th. 1990 Bab IX Pasal 37).

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pada pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama mengacu pada tujuan tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan

penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (Pasal 2 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990).

2.4 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Kepmendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- d. Kepmendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan Muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

1. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan, memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasa pada setiap semester. Dipakai sebagai acuan dalam membuat promes (Program Semester). Komponen utama dalam prota adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang dikembangkan sesuai kebutuhan.

2. Program Semester (Promes)

Program semester, memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai sebagai acuan menyusun silabus, acuan kalender pendidikan dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat mengajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam

materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Kalender Pendidikan Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana diatur yang dimuat dalam Standar Isi.

BAB 3

PELAKSANAAN

3.1. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 11 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 3 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

3.2. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMA Negeri 11 Semarang yang beralamat di jalan Lamper Tengah, Semarang.

3.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3.3.1. Penerjunan ke sekolah latihan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Adapun serah terima mahasiswa PPL di SMA Negeri 11 Semarang pada tanggal 3 Agustus 2012 oleh Dra. Dwi Astuti, M.Pd, sebagai kordinator dosen pembimbing kepada Dra. Hj. Sri Nurwati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Semarang dan Kusno, S.Pd, sebagai kordinator guru pamong PPL.

3.3.2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Tahap pertama Praktik Pengalaman Lapangan 2 diawali dengan tahap modeling kelas. Mahasiswa praktikan melakukan observasi kelas dan lingkungan sekolah serta mengamati guru pamong mengajar di kelas. Tahap ini dilakukan karena tahap ini dirasa penting sebagai pengenalan kelas dan lingkungan sekitar sekolah untuk mahasiswa praktikan yang akan melaksanakan praktik pengalaman lapangan.

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Semarang antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera dan rutin

setiap pagi bergiliran piket STP2K. Selain mengajar di kelas, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran.

Dalam tahap ini praktikan harus memiliki keterampilan keguruan, sebagai berikut :

1. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam yang kemudian dilakukan dengan presensi siswa untuk mengetahui siswa yang hadir atau tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

2. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, maka PBM akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dalam dua arah yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan dan komunikasi tiga arah yaitu guru menerangkan siswa mendengarkan dan siswa bertanya. Dalam kegiatan ini, guru pratikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dan diserap dengan baik.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas atau kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, artinya guru mampu memodifikasi metode tersebut. Dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik dan siswa juga tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran apabila menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Di SMA Negeri 11 Semarang, memiliki banyak fasilitas berbasis ICT yang bisa

mendukung media pembelajaran, sehingga memudahkan praktikan untuk melakukan PBM dengan media pembelajaran.

5. Variasi Dalam Pembelajaran

1) Variasi Suara

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru pratikan harus mampu mengatur suaranya. Suara harus terdengar sampai pojok kelas, sehingga siswa dalam satu ruangan kelas dapat menerima materi dengan maksimal.

2) Variasi Teknik

Teknik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif di kelas.

3) Variasi Media

Seorang guru harus memperhatikan variasi penggunaan media dalam pembelajaran agar menarik perhatian siswa dan siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

6. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh guru. Seorang guru harus mampu menguasai suasana kelas dan mengkondisikan kelas agar PBM bisa berjalan maksimal.

7. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan

siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM tadi sudah mampu menerima materi yang ada atau siswa merasa belum jelas dalam menerima materi yang diajarkan dalam PBM.

8. Memberikan Balikan

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan ataukah belum. Apabila belum tercapai maka praktikan memberikan bimbingan kepada siswa cara yang lain apakah praktikan waktu bertanya kepada siswa.

9. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah di berikan juga dari sikap serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan PBM di kelas.tugas-tugas yang diberikan kepada siswa ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

10. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan.

3.4. Materi Kegiatan

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini, praktikan mendapatkan 2 kelas dalam seminggu, yaitu kelas X4 dan X5. Mata pelajaran yang diampu adalah Ekonomi. Adapun materi pelajaran yang diajarkan selama PPL 2 berlangsung yaitu tentang *Kebutuhan, Kelangkaan,dan Sistem Ekonomi serta Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen.*

3.5. Proses Pembimbingan

Di dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) ini saya selalu berkoordinasi dengan guru pamong atau dengan kata lain selalu

melakukan proses bimbingan dengan guru pamong. Adapun bimbingan tersebut meliputi :

1. Pengelolaan kelas yang baik
2. Materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi pelajaran
4. Pemberian tugas kepada siswa
5. Teknik pembuatan soal yang baik
6. Cara menilai kemampuan siswa yang meliputi kemampuan kognitif dan kemampuan afektif serta psikomotorik siswa.
7. Cara membuat soal remidi yang tepat yang diperuntukkan bagi siswa yang ikut remidi.

3.6. Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2

1. Hal-hal yang mendukung selama PPL II berlangsung:
 - 1) Adanya proses pembimbingan yang baik antara guru praktikan PPL dengan guru pamong.
 - 2) Adanya penerimaan yang baik dari siswa kepada guru praktikan PPL selama PPL II berlangsung.
 - 3) Ketersediaan sarana dan prasarana KTSP yang lengkap.

2. Hal – hal yang menghambat selama PPL II berlangsung:

Kesulitan dalam mengelola kelas terutama pada siswa yang membuat keributan di kelas sehingga menimbulkan kegaduhan yang menyebabkan proses belajar mengajar di kelas tidak efektif.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang dengan bobot 6 SKS. PPL dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 3 bulan dan dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama atau PPL1 dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya adalah pelaksanaan tahap dua atau PPL2 dengan bobot 4 SKS. Pada PPL1, mahasiswa praktikan melakukan observasi sekolah, sedangkan pada PPL2 mahasiswa praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas.

Dalam PPL2 terdapat beberapa tahapan yang mahasiswa praktikan lewati. Awalnya mahasiswa praktikan sebelum langsung terjun ke kelas untuk mengajar, mahasiswa praktikan melakukan pemodelan, yaitu mengamati guru pamong mengajar di kelas. Setelah itu praktikan mulai menyusun perangkat pembelajaran dan dikonsultasikan dengan guru pamong. Selanjutnya mahasiswa praktikan bisa terjun ke lapangan untuk melaksanakan PBM di kelas yang sudah dipilih oleh praktikan.

Dalam proses PBM, praktikan dituntut benar-benar bisa mengaplikasikan peran seorang guru profesional. Keterampilan mengajar seperti membuka pelajaran, komunikasi dengan siswa, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, variasi pembelajaran, memberikan penguatan, penguasaan kelas, memberi pertanyaan, memberikan balikan, menilai hasil belajar, dan menutup pelajaran harus diaplikasikan di dalam kelas.

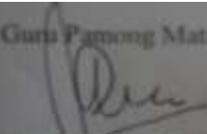
Selama proses PPL 2 di SMA Negeri 11 Semarang, terdapat kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya hanya terdapat pada beberapa siswa yang membuat kegaduhan atau ramai dalam PBM di kelas sehingga mengganggu teman yang lainnya. Untuk kelebihannya, praktikan mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan PBM karena setiap siswa memiliki buku LKS *Ekonomi* sebagai buku pegangan dalam belajar Ekonomi di SMA Negeri 11 Semarang. Secara umum siswa SMA Negeri 11 Semarang mempunyai kesadaran belajar yang tinggi sehingga PBM bisa dilaksanakan secara maksimal. Ketersediaan fasilitas multi media di SMA Negeri 11 Semarang pun sangat membantu praktikan untuk melaksanakan PBM yang bervariasi.

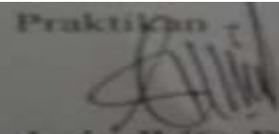
Setelah melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 11 Semarang, banyak pengalaman berharga sebagai seorang guru dan sebagai warga sekolah yang praktikan dapatkan. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan seluruh guru dan karyawan SMA Negeri 11 Semarang, seluruh siswa SMA Negeri 11 Semarang, dan Dosen pembimbing PPL. Namun praktikan masih merasa banyak kekurangan yang harus praktikan perbaiki agar kelak dapat menjadi seorang guru yang profesional.

Demikian refleksi diri yang praktikan tulis. Semoga apa yang tertulis bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pengang Mata Pelajaran Ekonomi

Semi Mulyani, S.Pd
NIP. 196205041986012002

Praktikan

Anindhita Dewi P
NIM 7101409016